
**Digitalisasi Metode Penelitian Sejarah bagi Guru MGMP Sejarah SMA dan SMK
Kabupaten Nganjuk***Digitalization of Historical Research Methods for History Teachers in the MGMP of
Senior High Schools and Vocational Schools in Nganjuk Regency*

Nara Setya Wiratama¹, Zainal Afandi², Heru Budiono³, Agus Budianto⁴, Sigit
Widiatmoko⁵, Yatmin⁶, Gusti Garnis Sasmita⁷, Afid Maulana Putra⁸

¹⁻⁸ Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kota Kediri, Indonesia

Email : naraswiratama@unpkediri.ac.id

Article History:

Received: Oktober 30, 2024;

Revised: November 30, 2024;

Accepted: Desember 31, 2024;

Online Available: Januari 09, 2025;

Abstract:

This community service activity aims to enhance the quality of history teaching among MGMP history teachers through the digitalization of historical research methods. By utilizing digital resources such as Delpher, Leiden University Libraries, and Nationaal Archief, an online training was conducted to introduce the use of technology in teaching. The methodology employed included an initial survey to identify participants' needs, followed by interactive training and practical sessions on using digital resources. Data analysis revealed that 85% of participants experienced an increase in understanding, 90% felt more confident, and 75% planned to integrate digital resources into their teaching. These results indicate that digitalization can enrich teaching materials and enhance student engagement. This activity provides significant contributions to teachers' knowledge in utilizing technology for more effective history teaching.

Keywords:

digitalization,
history teaching,
MGMP,
digital resources,
training

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru MGMP Sejarah melalui digitalisasi metode penelitian sejarah. Dengan memanfaatkan sumber-sumber digital seperti Delpher, Leiden University Libraries, dan Nationaal Archief, pelatihan daring dilaksanakan untuk memperkenalkan penggunaan teknologi dalam pengajaran. Metodologi yang digunakan meliputi survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, diikuti dengan pelatihan interaktif dan praktik penggunaan sumber digital. Analisis data menunjukkan bahwa 85% peserta mengalami peningkatan pemahaman, 90% merasa lebih percaya diri, dan 75% berencana mengintegrasikan sumber digital dalam pengajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa digitalisasi dapat memperkaya materi ajar dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengetahuan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pengajaran sejarah yang lebih efektif.

Kata Kunci: digitalisasi, pengajaran sejarah, MGMP, sumber digital, pelatihan

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Salah satu bidang yang mengalami transformasi signifikan adalah metode penelitian sejarah. Digitalisasi metode penelitian sejarah tidak hanya menawarkan cara baru dalam mengakses dan menganalisis sumber sejarah, tetapi juga membuka peluang bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Smith, 2020). Fenomena ini menjadi relevan bagi guru MGMP Sejarah yang berperan penting dalam membentuk pemahaman sejarah peserta didik di sekolah menengah.

Sejarah sebagai disiplin ilmu memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pengajaran sejarah sering kali berkaitan dengan metode yang digunakan, yang cenderung konvensional dan kurang menarik bagi peserta didik. Dalam konteks ini, digitalisasi menawarkan solusi yang inovatif. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat mengintegrasikan berbagai sumber digital, seperti arsip online, video dokumenter, dan platform pembelajaran interaktif, yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik (Jones, A., & Brown, 2021).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menjawab tantangan tersebut dengan memperkenalkan dan mengimplementasikan teknologi digital dalam metode penelitian sejarah. Dengan memanfaatkan perangkat lunak dan sumber daya digital, guru dapat menyajikan materi sejarah secara lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap sejarah. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam (Anderson, 2019). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dalam menggunakan alat digital yang relevan.

Kontribusi kegiatan ini terletak pada pengayaan pengetahuan guru melalui pelatihan intensif, yang diharapkan dapat menghasilkan pendekatan pengajaran yang lebih inovatif dan efektif. Pelatihan ini tidak hanya akan mencakup aspek teknis penggunaan perangkat digital, tetapi juga strategi pedagogis yang dapat diterapkan dalam konteks pengajaran sejarah. Dengan demikian, guru akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam mengajar dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis.

Selain itu, kegiatan ini juga berupaya untuk menangkap sampel unik dari praktik pengajaran sejarah di Indonesia, yang dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan teori pendidikan sejarah. Melalui pengamatan dan analisis terhadap praktik pengajaran yang ada, kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran sejarah di tingkat nasional. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan konteks lokal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Harris, 2020).

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga pada pengembangan literatur akademik di bidang pendidikan sejarah. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode digital dalam penelitian sejarah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran sejarah di sekolah. Melalui upaya ini, diharapkan akan tercipta generasi yang

lebih memahami dan menghargai sejarah sebagai bagian integral dari identitas dan budaya bangsa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat program studi Pendidikan Sejarah, Universitas Nusantara PGRI Kediri sebagai salahsatu kegiatan rutin implementasi tri dharma perguruan tinggi khususnya dharma ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pada kegiatan ini, tim merencanakan sebuah pelatihan khusus dengan konsep pelatihan daring memanfaatkan platform *Zoom Meeting*, yang memungkinkan interaksi langsung antara tim (fasilitator) dengan peserta. Pelatihan ini dirancang untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan digitalisasi dalam metode penelitian sejarah, dengan fokus pada peningkatan kualitas pengajaran guru MGMP Sejarah SMA dan SMK Kabupaten Nganjuk, sebagai salahsatu mitra program studi Pendidikan Sejarah, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Metode pelatihan terdiri dari beberapa tahap. Pertama, tahap persiapan yang mencakup identifikasi kebutuhan peserta melalui survei awal untuk memahami tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi digital (Budianto et al, 2023). Hal ini penting untuk menyesuaikan materi pelatihan agar relevan dan sesuai dengan kebutuhan guru. Tahap kedua yaitu pelatihan, dilaksanakan dalam beberapa sesi, di setiap sesi mencakup presentasi materi, diskusi interaktif, dan sesi praktik penggunaan perangkat lunak digital yang relevan untuk penelitian sejarah. Dalam setiap sesi, peserta diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan fasilitator, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman mereka dalam pengajaran sejarah. Diskusi ini tidak hanya memperkaya pemahaman peserta, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif (Wiratama et al, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan daring dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang setara dengan pelatihan tatap muka, asalkan didukung oleh teknologi yang memadai dan metode pengajaran yang efektif (Hidayati, N., & Rahman, 2021; Sari, D. P., & Prabowo, 2020).

Pelatihan dilengkapi dengan materi pendukung yang dapat diakses oleh peserta setelah sesi pelatihan, seperti rekaman sesi, modul pembelajaran, dan sumber daya digital lainnya. Hal ini memungkinkan peserta untuk belajar secara mandiri dan mendalami materi lebih lanjut sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan guru dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan metode digital dalam pengajaran sejarah, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar

(Wiratama, 2021).

Tahap terakhir yaitu evaluasi, peserta akan diminta untuk mengisi kuesioner umpan balik setelah pelatihan, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan, melihat persentase hasil kegiatan pengabdian, dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki di masa mendatang (Wiratama, 2023). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berupaya untuk menciptakan model pelatihan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

3. HASIL

Tim melakukan koordinasi awal pada tanggal 21 Oktober 2024 di ruang Program Studi Pendidikan Sejarah, dilanjutkan dengan pemilihan mitra pengabdian yaitu MGMP Sejarah SMA dan SMK Kabupaten Nganjuk. Dalam koordinasi awal ini tim melakukan tahap persiapan yang mencakup identifikasi kebutuhan peserta melalui survei awal untuk memahami tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi digital. Hal ini penting untuk menyesuaikan materi pelatihan agar relevan dan sesuai dengan kebutuhan guru. Ketua MGMP Sejarah SMA dan SMK Kabupaten Nganjuk menyambut dengan sangat baik kegiatan survey ini serta memberikan informasi yang diperlukan.



Gambar 1. Rapat koordinasi persiapan kegiatan pengabdian masyarakat di ruang Prodi Pendidikan Sejarah

Pada tanggal 28 Oktober 2024 tim mulai menyusun materi pelatihan yang akan diberikan kepada peserta sesuai analisis kebutuhan yang telah masuk. Selanjutnya pemberian materi kepada ketua MGMP agar diteruskan kepada seluruh anggotanya untuk dipelajari sambil mempersiapkan perangkat pembelajaran online yang akan digunakan, seperti: laptop atau perangkat komputer dengan spesifikasi tertentu, instal aplikasi *zoom meeting*, modem atau perangkat internet, serta memastikan perangkat audio visual perangkat yang digunakan telah

berjalan dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar selama kegiatan peserta tidak mengalami kendala teknis yang menghambat terserapnya pengetahuan yang telah diberikan.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 21 November 2024. Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi, di setiap sesi mencakup presentasi materi, diskusi interaktif, dan sesi praktik penggunaan perangkat lunak digital yang relevan untuk penelitian sejarah. Kegiatan pengabdian ini berhasil dilaksanakan dengan melibatkan sejumlah guru dari MGMP Sejarah SMA dan SMK Kabupaten Nganjuk yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelatihan daring. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan sumber-sumber digital untuk penelitian sejarah. Para peserta pelatihan tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengajaran mereka.

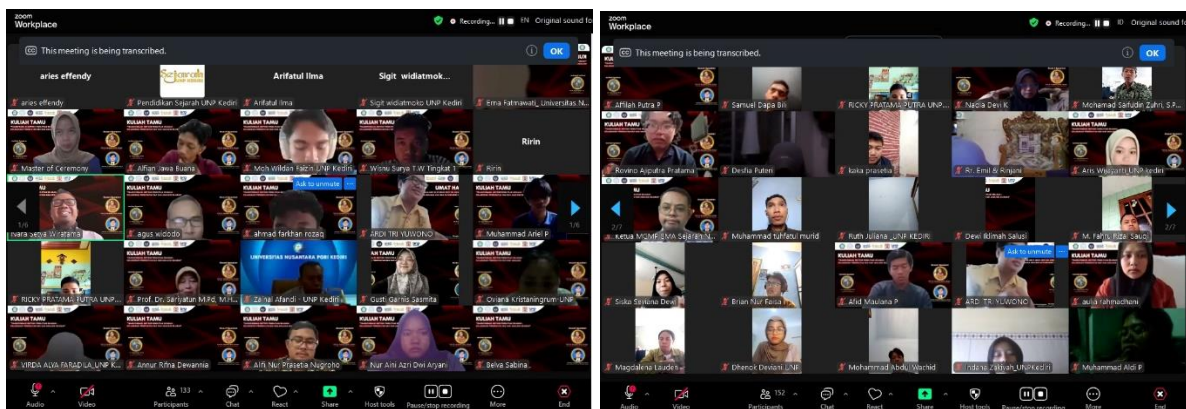
Salah satu sumber digital yang diperkenalkan adalah *Delpher*, sebuah platform yang menyediakan akses ke koleksi besar dokumen sejarah, termasuk surat kabar, buku, dan manuskrip yang telah didigitalkan. *Delpher* memungkinkan guru untuk mengakses informasi yang relevan dan terkini mengenai peristiwa sejarah, yang dapat memperkaya materi ajar mereka. Dengan menggunakan *Delpher*, guru dapat menemukan artikel-artikel sejarah yang mencerminkan perspektif masyarakat pada masa lalu, sehingga dapat menyajikan konteks yang lebih mendalam kepada peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sumber digital seperti *Delpher* dapat meningkatkan kualitas pengajaran dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi yang tidak tersedia di perpustakaan fisik (Kusnadi, 2020).

Leiden University Libraries juga menjadi sumber yang sangat berharga bagi guru sejarah. Perpustakaan ini menawarkan koleksi digital yang mencakup berbagai dokumen sejarah, peta, dan arsip yang berkaitan dengan sejarah global dan lokal. Dengan memanfaatkan sumber ini, guru dapat mengintegrasikan perspektif internasional dalam pengajaran mereka, sehingga peserta didik dapat memahami konteks sejarah yang lebih luas. Misalnya, guru dapat menggunakan peta sejarah yang tersedia untuk menunjukkan perubahan wilayah dan dampaknya terhadap masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pengajaran yang berbasis pada sumber-sumber beragam dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kompleksitas sejarah (Sari, 2021).

Nationaal Archief, sebagai lembaga arsip nasional Belanda, menyediakan akses ke berbagai dokumen resmi dan arsip yang berkaitan dengan sejarah Belanda dan koloni-koloninya. Sumber ini sangat berguna bagi guru yang ingin mengajarkan sejarah kolonial dan dampaknya terhadap masyarakat saat ini. Dengan akses ke dokumen-dokumen ini, guru dapat

menyajikan materi yang lebih mendalam dan kontekstual, yang dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap sejarah. Misalnya, guru dapat menggunakan arsip yang berkaitan dengan perjanjian kolonial untuk mendiskusikan dampak kolonialisme terhadap masyarakat lokal. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan arsip digital dalam pengajaran sejarah dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan analitis dan kritis (Prabowo, 2020).

Hasil pelatihan juga menunjukkan bahwa guru-guru MGMP Sejarah telah berhasil mengembangkan keterampilan dalam menggunakan sumber-sumber digital untuk penelitian sejarah. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada kualitas pengajaran mereka, tetapi juga pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dengan memanfaatkan sumber-sumber digital yang telah diperkenalkan, diharapkan guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Misalnya, guru dapat mengajak peserta didik untuk melakukan penelitian mandiri menggunakan sumber-sumber digital, yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik.



Gambar 2. Tangkapan layar pelaksanaan kegiatan pelatihan secara daring

Sebagai bagian dari evaluasi, umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa sebanyak 85% peserta melaporkan peningkatan pemahaman mereka tentang penggunaan sumber digital dalam pengajaran Sejarah, 90% guru merasa lebih percaya diri dalam menerapkan teknologi digital setelah mengikuti pelatihan, dan 75% peserta telah merencanakan untuk mengintegrasikan sumber-sumber digital dalam materi ajar mereka. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berupaya untuk menciptakan model pelatihan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi Pendidikan.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema digitalisasi metode penelitian sejarah telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kualitas pengajaran guru MGMP Sejarah SMA dan SMK di Kabupaten Nganjuk. Pembahasan ini akan menguraikan beberapa aspek penting yang muncul dari pelaksanaan pelatihan, termasuk tantangan yang dihadapi, manfaat yang diperoleh, serta implikasi untuk pengajaran sejarah di tingkat SMA dan SMK.

a. Tantangan dalam Implementasi Digitalisasi

Meskipun pelatihan digitalisasi metode penelitian sejarah menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan teknologi ini. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai di beberapa sekolah. Banyak sekolah di daerah pedesaan masih menghadapi keterbatasan dalam akses internet dan perangkat keras yang diperlukan untuk memanfaatkan sumber digital secara optimal. Penelitian oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa infrastruktur yang tidak memadai dapat menjadi penghalang signifikan dalam penerapan teknologi pendidikan, terutama di daerah yang kurang berkembang.

Beberapa guru juga mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan alat digital baru. Hal ini mencakup pemahaman yang terbatas tentang cara menggunakan perangkat lunak dan platform digital yang diperkenalkan selama pelatihan. Menurut Hidayati, N., & Rahman (2021), ketidakpahaman ini dapat mengakibatkan ketidakpercayaan diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dalam pelatihan, termasuk sesi pendampingan dan praktik langsung yang lebih intensif.

b. Manfaat Digitalisasi dalam Pengajaran Sejarah

Digitalisasi metode penelitian sejarah memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi pengajaran. Pertama, penggunaan sumber digital memungkinkan guru untuk mengakses informasi yang lebih luas dan beragam, yang dapat memperkaya materi ajar. Dengan adanya akses ke arsip digital, jurnal, dan sumber sejarah lainnya, guru dapat menyajikan konten yang lebih komprehensif dan kontekstual kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Prabowo (2020), yang menunjukkan bahwa akses terhadap sumber digital dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konteks sejarah dan mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang informasi yang mereka terima.

Kedua, digitalisasi juga mendorong interaktivitas dalam pembelajaran. Peserta didik dapat terlibat lebih aktif dalam proses belajar melalui penggunaan alat digital dan sumber daya online. Misalnya, penggunaan video, peta interaktif, dan simulasi sejarah dapat membuat

pembelajaran lebih menarik dan relevan. Menurut Kusnadi (2020), interaktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan dalam memahami sejarah.

c. Implikasi untuk Pengajaran Sejarah

Implikasi dari digitalisasi metode penelitian sejarah sangat penting untuk pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran. Dengan mengintegrasikan sumber digital ke dalam kurikulum, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Hal ini juga memungkinkan guru untuk mengadaptasi materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Hidayati, N., & Rahman (2021) menekankan bahwa kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, yang sangat penting dalam pembelajaran sejarah.

Lebih lanjut, digitalisasi juga membuka peluang untuk kolaborasi antara guru dan peserta didik. Dengan memanfaatkan platform digital, peserta didik dapat melakukan penelitian bersama, berbagi temuan, dan berdiskusi tentang berbagai perspektif sejarah. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membangun keterampilan kolaboratif yang penting untuk masa depan mereka. Penelitian oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

d. Rekomendasi untuk Pelatihan Berkelanjutan

Berdasarkan hasil pelatihan, disarankan agar pelatihan berkelanjutan diadakan untuk memastikan guru tetap terupdate dengan perkembangan terbaru dalam teknologi pendidikan. Pelatihan ini harus mencakup tidak hanya penggunaan alat digital, tetapi juga strategi pengajaran yang efektif untuk memanfaatkan sumber digital secara optimal. Menurut Kusnadi (2020), pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dan berdampak positif pada kualitas pengajaran. Penting untuk melibatkan guru dalam proses pengembangan materi ajar berbasis digital. Dengan melibatkan mereka dalam pembuatan konten, guru akan lebih memahami cara mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka. Ini juga dapat menciptakan rasa kepemilikan terhadap materi ajar yang mereka gunakan, sehingga meningkatkan motivasi untuk menerapkan metode baru dalam kelas.

e. Peran Lembaga Pendidikan dan Pemerintah

Dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada dan memastikan keberlanjutan pelatihan bagi guru. Lembaga pendidikan harus menyediakan fasilitas yang memadai, termasuk akses internet yang stabil dan perangkat keras yang diperlukan. Selain itu, pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang

mendukung integrasi teknologi dalam pendidikan, termasuk penyediaan dana untuk pelatihan dan pengembangan infrastruktur. Dengan adanya dukungan yang kuat, diharapkan guru dapat lebih mudah mengadopsi metode pengajaran yang inovatif dan efektif, sehingga kualitas pendidikan sejarah di Kabupaten Nganjuk dapat terus meningkat.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Kegiatan Kegiatan pengabdian ini berhasil menunjukkan bahwa digitalisasi metode penelitian sejarah dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pengajaran guru MGMP Sejarah. Melalui pelatihan daring yang memanfaatkan sumber-sumber digital seperti Delpher, Leiden University Libraries, dan Nationaal Archief, sebanyak 85% peserta melaporkan peningkatan pemahaman mereka tentang penggunaan sumber digital dalam pengajaran sejarah. Selain itu, 90% guru merasa lebih percaya diri dalam menerapkan teknologi digital setelah mengikuti pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 75% peserta telah merencanakan untuk mengintegrasikan sumber-sumber digital dalam materi ajar mereka, yang berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Dengan akses yang lebih luas terhadap informasi sejarah yang autentik dan relevan, guru dapat menyajikan materi ajar yang lebih komprehensif dan kontekstual, sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sejarah.

Rekomendasi

Berdasarkan Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan:

1. **Peningkatan Akses Sumber Digital:** Lembaga pendidikan dan pemerintah diharapkan dapat meningkatkan akses terhadap sumber-sumber digital yang relevan untuk pengajaran sejarah. Hal ini termasuk penyediaan lisensi untuk platform digital yang dapat diakses oleh guru dan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa akses yang lebih baik terhadap sumber digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Sari, 2021).
2. **Pelatihan Berkelanjutan:** Disarankan agar pelatihan serupa dilakukan secara berkala untuk memastikan guru tetap terupdate dengan perkembangan teknologi dan metode pengajaran yang inovatif. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan alat digital terbaru dan strategi pengajaran yang efektif. Menurut Hidayati, N., & Rahman (2021), pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dan berdampak positif pada kualitas pengajaran.
3. **Pengembangan Kurikulum:** Kurikulum pendidikan sejarah perlu diperbarui untuk

mengintegrasikan penggunaan sumber-sumber digital secara lebih sistematis. Hal ini akan membantu peserta didik memahami pentingnya penelitian sejarah yang berbasis pada sumber yang autentik dan beragam. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi dapat meningkatkan keterampilan peserta didik (Prabowo, 2020).

4. **Kolaborasi dengan Institusi Digital:** Diharapkan adanya kolaborasi antara sekolah dan institusi yang menyediakan sumber-sumber digital, seperti perpustakaan universitas dan arsip nasional, untuk memfasilitasi akses dan penggunaan sumber-sumber tersebut dalam pengajaran. Kolaborasi ini dapat memperluas jaringan sumber daya yang tersedia bagi guru dan peserta didik (Kusnadi, 2020).
5. **Evaluasi dan Umpan Balik:** Penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan sumber digital dalam pengajaran sejarah. Umpan balik dari guru dan peserta didik dapat digunakan untuk memperbaiki metode pengajaran dan materi yang disajikan. Evaluasi yang sistematis dapat membantu dalam pengembangan praktik pengajaran yang lebih baik (Sari, 2021).

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan kualitas pengajaran sejarah dapat terus ditingkatkan, sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sejarah dan keterampilan yang diperlukan untuk berpikir kritis dan analitis. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model bagi program-program pengabdian lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi digital.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Budianto, Nara Setya Wiratama, Zainal Afandi, Sigit Widiatmoko, Heru Budiono, Yatmin, Gusti Garnis Sasmita, Ivrada Setiya Budi, M. F. A. F. (2023). PENDAMPINGAN PENULISAN HISTORIOGRAFI SITUS CANDI SUROWONO SEBAGAI PENGEMBANGAN PENGAJARAN SEJARAH LOKAL MGMP SMA/MA KOTA KEDIRI. *PENA DIMAS*, 1(2).
- Anderson, M. (2019). Innovative Approaches in History Education. *International Journal of Historical Studies*.
- Harris, R. (2020). Contextualizing History Education: Local Practices and Global Trends. *Journal of Curriculum Studies*.
- Hidayati, N., & Rahman, A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 123–134.
- Jones, A., & Brown, L. (2021). Interactive Learning through Digital History Resources. *Educational Review*.

- Kusnadi, A. (2020). Digital Resources in History Education: Enhancing Teaching and Learning. *Jurnal Sejarah Dan Pendidikan*, 6(1), 15–28.
- Prabowo, H. (2020). Utilizing National Archives for Effective History Teaching. *Jurnal Ilmiah Sejarah*, 7(3), 78–90.
- Sari, D. P., & Prabowo, H. (2020). Efektivitas Pelatihan Daring dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 45–56.
- Sari, D. (2021). The Role of Digital Archives in History Education: A Case Study of Leiden University Libraries. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 45–60.
- Smith, J. (2020). Digital Transformation in Historical Research Methods. *Journal of Educational Technology*.
- Wiratama, N. S. (2021). KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 17(1), 1–14.
- Wiratama, N. S. (2023). *Manfaat Personal Website sebagai Media Pembelajaran Sejarah*. 7(2), 33–39.
- Wiratama, N. S., Afandi, Z., Budiono, H., & Widiatmoko, S. (2023). *PENDAMPINGAN PEMBUATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) UNTUK MGMP SEJARAH SMA KABUPATEN KEDIRI*. 4, 42–54.